



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>

MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
8(1).2026, hlm. 13 - 18

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Civic Entrepreneurship pada UMKM Ceu Nenah

Agus kurnia, Andrian, Yudi Kusyadi

Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi

gussskurniiaa@gmail.com

Naskah diterima : 26 Des 2025 Naskah direvisi: 26 Des 2025 Naskah disetujui : 25 Jan 2026
--

ABSTRACT

This study aims to examine the application of civic entrepreneurship through the UMKM Ceu Nenah in improving the local economy of Kampung Pasirjati, Sirnajaya Village, Gununghalu District, West Bandung Regency. Civic entrepreneurship is understood as a form of entrepreneurship that prioritizes social solutions, community collaboration, and empowerment based on the values of mutual cooperation. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that civic entrepreneurship implemented by UMKM Ceu Nenah has a positive impact on community economic improvement through citizen involvement in production, promotion, and social activities. Success factors include the entrepreneur's commitment, social support, innovation, and the use of digital media. Challenges such as limited raw materials and market access are addressed through social networking, community participation, and support from village authorities. UMKM Ceu Nenah serves as a representation of civic entrepreneurship in building an inclusive and sustainable local economic ecosystem.

Keywords: *Civic entrepreneurship, MSMEs, community economy, social empowerment, community collaboration*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan *civic entrepreneurship* melalui UMKM Ceu Nenah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kampung Pasirjati, Desa Sirnajaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat. *Civic entrepreneurship* dipahami sebagai kewirausahaan yang mengutamakan solusi sosial, kolaborasi komunitas, dan pemberdayaan berbasis nilai gotong royong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *civic entrepreneurship* di UMKM Ceu Nenah berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi warga melalui keterlibatan dalam produksi, promosi, dan kegiatan sosial. Faktor keberhasilan meliputi komitmen pelaku usaha, dukungan sosial, inovasi, dan penggunaan media digital. Adapun tantangan seperti keterbatasan bahan baku dan akses pasar diatasi melalui jejaring sosial, partisipasi masyarakat, serta dukungan pemerintah desa. UMKM Ceu Nenah menjadi representasi praktik *civic entrepreneurship* dalam membangun ekosistem ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Civic entrepreneurship, UMKM, ekonomi masyarakat, pemberdayaan sosial, kolaborasi komunitas*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai keadilan sosial sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, serta secara eksplisit ditegaskan dalam Pasal 33 dan Pasal 34. Pasal-pasal tersebut menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, serta bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Perekonomian yang digerakkan oleh dan untuk rakyat merupakan bentuk konkret dari implementasi nilai-nilai Pancasila dan demokrasi ekonomi.

Menurut Zulkarnain (2006), ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berpihak pada keadilan dan demokrasi ekonomi serta berakar pada kekuatan ekonomi rakyat. Deliarnov (2009) menambahkan bahwa sistem ini mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal, khususnya melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi pilar utama dalam membangun ekonomi lokal karena mampu menyerap tenaga kerja, memperluas akses usaha, dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Namun, dalam praktiknya, UMKM sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan rendahnya literasi digital. Untuk menjawab persoalan ini, diperlukan pendekatan alternatif yang tidak hanya mengandalkan modal ekonomi, tetapi juga nilai-nilai sosial, partisipasi masyarakat, dan inovasi. Salah satu pendekatan yang muncul adalah *civic entrepreneurship*.

Civic entrepreneurship merupakan bentuk kewirausahaan yang tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan penyelesaian masalah sosial, pemberdayaan ekonomi, dan kolaborasi komunitas. Menurut Etzkowitz (dalam Adjeng, 2023), konsep ini

menggabungkan nilai-nilai kewargaan (*civic*) dengan semangat inovasi dan kemandirian dalam wirausaha. Andrian (2021) menegaskan bahwa civic entrepreneurship merupakan upaya menciptakan perekonomian yang produktif dan tangguh berbasis kekuatan masyarakat.

Dees (2001) menyebut civic entrepreneur sebagai agen perubahan sosial yang menciptakan nilai publik secara berkelanjutan. Gouillart dan Hallett (2006) menambahkan bahwa civic entrepreneurship melibatkan kerja sama lintas sektor—antara pelaku usaha, warga, dan pemerintah—dalam mengatasi masalah komunitas secara kolektif. Sementara itu, Trihastuti (2024) menekankan peran etika kewargaan, kepemimpinan komunitas, dan partisipasi sosial sebagai landasan keberhasilan model ini.

Dari perspektif pembangunan manusia, pendekatan ini selaras dengan *capability approach* dari Amartya Sen (1999) yang menekankan bahwa pembangunan harus meningkatkan kemampuan individu untuk menentukan hidupnya sendiri. Civic entrepreneurship memberi ruang bagi masyarakat untuk menjadi pelaku aktif pembangunan ekonomi, bukan sekadar objek kebijakan. Kegiatan ekonomi berbasis masyarakat memperluas kesempatan berusaha, meningkatkan penghasilan, dan memperkuat solidaritas sosial.

UMKM Ceu Nenah di Kampung Pasirjati, Desa Sirnajaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, merupakan contoh nyata dari praktik civic entrepreneurship. Usaha ini memberdayakan masyarakat setempat dalam produksi, distribusi, hingga promosi produk olahan berbasis singkong. Selain memberikan tambahan penghasilan, kegiatan ini juga meningkatkan rasa kepemilikan warga terhadap produk dan menghidupkan kembali ekonomi lokal berbasis potensi desa.

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan UMKM Ceu Nenah telah

memperlihatkan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga, pengurangan pengangguran, serta penguatan jaringan sosial komunitas. Kegiatan seperti diskusi bersama warga, pelatihan, dan promosi digital melalui media sosial menjadi strategi yang memperluas jangkauan pasar dan memperkuat keberlanjutan usaha. Menurut Adjeng Sukmawati Efendi (2023), civic entrepreneurship menekankan inovasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai kunci keberhasilan usaha.

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, konsep Society 5.0 hadir sebagai paradigma baru yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi berbasis teknologi informasi. Era ini ditandai dengan integrasi antara dunia fisik dan digital, yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi informasi guna menciptakan solusi cerdas bagi permasalahan sosial dan ekonomi. Menurut Prasetyo dan Sutopo (2019), Society 5.0 menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efektivitas kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks civic entrepreneurship, pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian integral dari strategi usaha mikro dalam memperluas pasar, memperkuat jejaring, serta mendukung pembelajaran berkelanjutan bagi pelaku usaha dan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan berbasis TIK tidak hanya mempercepat pertumbuhan usaha, tetapi juga memperkuat literasi digital masyarakat sebagai bagian dari proses pemberdayaan.

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, konsep Society 5.0 hadir sebagai paradigma baru yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi berbasis teknologi informasi. Era ini ditandai dengan integrasi antara dunia fisik dan digital, yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi informasi guna menciptakan solusi cerdas bagi permasalahan sosial dan ekonomi. Menurut

Prasetyo dan Sutopo (2019), Society 5.0 menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efektivitas kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks civic entrepreneurship, pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian integral dari strategi usaha mikro dalam memperluas pasar, memperkuat jejaring, serta mendukung pembelajaran berkelanjutan bagi pelaku usaha dan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan berbasis TIK tidak hanya mempercepat pertumbuhan usaha, tetapi juga memperkuat literasi digital masyarakat sebagai bagian dari proses pemberdayaan.

Pemanfaatan media sosial oleh UMKM Ceu Nenah menjadi contoh penerapan teknologi informasi dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis praktik kewirausahaan. Proses digitalisasi dalam promosi, pemasaran, dan komunikasi usaha mencerminkan prinsip Society 5.0, di mana pelaku UMKM dan warga sekitar memanfaatkan teknologi untuk menciptakan nilai ekonomi dan pembelajaran sosial secara simultan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan civic entrepreneurship pada UMKM Ceu Nenah dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana implementasi civic entrepreneurship melalui UMKM Ceu Nenah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat? (2) Apa saja faktor-faktor pendukung keberhasilan UMKM Ceu Nenah? dan (3) Bagaimana strategi UMKM Ceu Nenah dalam mengatasi tantangan ekonomi lokal? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan civic entrepreneurship sebagai model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami makna di balik gejala sosial yang diamati, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Moleong (2013) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dunia sosial melalui interaksi langsung dengan partisipan dalam situasi yang wajar dan kontekstual.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, karena berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan civic entrepreneurship pada UMKM Ceu Nenah serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji peran UMKM dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan berbasis komunitas dan gotong royong.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di Kampung Pasirjati, Desa Sirnajaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini dipilih karena di tempat tersebut UMKM Ceu Nenah tumbuh dan berkembang sebagai usaha mikro yang aktif melibatkan masyarakat dalam kegiatan produksi, distribusi, dan pengelolaan usaha. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha, masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan UMKM, serta tokoh masyarakat dan aparat desa yang memahami aktivitas ekonomi lokal.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kegiatan usaha

dan interaksi sosial dalam lingkup UMKM Ceu Nenah. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci yang dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam aktivitas usaha. Informan terdiri dari pelaku utama UMKM, warga yang terlibat, serta perangkat desa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan, berupa arsip kegiatan, foto, produk UMKM, dan konten media sosial yang relevan dengan aktivitas pemberdayaan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan informasi penting dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Kemudian, kesimpulan ditarik dengan menghubungkan pola-pola yang ditemukan dengan teori civic entrepreneurship sebagai landasan konseptual.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono (2018), triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan civic entrepreneurship oleh UMKM Ceu Nenah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Pasirjati, Desa Sirnajaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan

hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, ditemukan bahwa usaha UMKM Ceu Nenah bukan hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi pribadi, melainkan juga pada pemberdayaan sosial dan kolaborasi komunitas. Hal ini sejalan dengan konsep civic entrepreneurship menurut Dees (2001), yaitu sebagai praktik kewirausahaan yang bertujuan menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Temuan pertama menunjukkan bahwa pelaku usaha Ceu Nenah secara konsisten menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kegiatan produksi. Masyarakat sekitar tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga diajak terlibat dalam proses pengambilan keputusan usaha dan kegiatan sosial seperti pelatihan produksi dan promosi. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa civic entrepreneurship berakar pada partisipasi aktif warga dalam menciptakan solusi terhadap masalah ekonomi, sebagaimana dijelaskan oleh Trihastuti (2024) bahwa pelaku civic entrepreneurship mengedepankan nilai kewargaan, kolaborasi, dan pemberdayaan.

Penerapan civic entrepreneurship oleh Ceu Nenah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga warga, munculnya lapangan kerja baru, dan penguatan jaringan sosial. Salah satu warga menyampaikan bahwa sebelum bergabung dalam kegiatan UMKM ini, mereka tidak memiliki penghasilan tetap. Namun setelah dilibatkan dalam produksi makanan olahan berbasis singkong, pendapatan mereka menjadi lebih stabil. Temuan ini diperkuat oleh teori capability approach dari Amartya Sen (1999), yang menyatakan bahwa pembangunan tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih dan mengendalikan hidupnya.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan UMKM Ceu Nenah dalam mengimplementasikan civic entrepreneurship di antaranya adalah

komitmen kuat pelaku usaha terhadap tujuan sosial, dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta adaptasi terhadap teknologi digital. Inovasi dalam kemasan produk dan pemasaran digital melalui media sosial menjadi kunci dalam memperluas jangkauan pasar. Hal ini memperlihatkan relevansi dengan pendapat Gouillart dan Hallett (2006), yang menekankan pentingnya inovasi dan kolaborasi sebagai dasar civic entrepreneurship yang sukses.

Namun demikian, UMKM ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan bahan baku, ketergantungan terhadap cuaca untuk hasil pertanian, serta akses pasar yang masih terbatas. Strategi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan ini meliputi menjalin kerja sama dengan petani lokal, membentuk kelompok produksi yang solid, serta aktif mengikuti pelatihan dan program pemberdayaan dari pemerintah desa. Upaya ini mencerminkan kemampuan adaptif pelaku civic entrepreneurship dalam menjaga keberlanjutan usaha berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan civic entrepreneurship mampu membangun ekosistem ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. UMKM Ceu Nenah tidak hanya menjadi pusat produksi, tetapi juga menjadi sarana transformasi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan teori Etzkowitz tentang triple helix, bahwa sinergi antara pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah dapat menciptakan inovasi sosial yang bermakna dan berdampak luas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model civic entrepreneurship yang diterapkan UMKM Ceu Nenah dapat dijadikan sebagai rujukan dalam membangun usaha mikro berbasis komunitas yang berdaya saing dan berorientasi sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan civic entrepreneurship pada UMKM Ceu Nenah di Kampung Pasirjati mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Konsep kewirausahaan yang berorientasi sosial ini mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan produksi, promosi, hingga distribusi produk olahan berbasis potensi lokal. Keberhasilan usaha ini didukung oleh komitmen pelaku usaha, inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan dari lingkungan sosial dan pemerintah desa.

Praktik civic entrepreneurship yang dilakukan UMKM Ceu Nenah berdampak pada terbukanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta penguatan solidaritas sosial dalam komunitas. Strategi adaptif yang diterapkan untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan bahan baku dan akses pasar mencerminkan kapasitas kewirausahaan berbasis komunitas yang responsif terhadap kondisi lokal.

Dengan demikian, model usaha yang dikembangkan UMKM Ceu Nenah dapat menjadi representasi dari pendekatan civic entrepreneurship yang efektif dalam membangun ekosistem ekonomi lokal yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menguatkan pentingnya sinergi antara pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan perubahan sosial melalui kegiatan ekonomi.

REFERENCES

Dees, J. G. (2001). *The meaning of social entrepreneurship*. Duke University.

Gouillart, F. J., & Hallett, T. (2006). *Creating value together: The new logic of business strategy*. Harvard Business Review.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2019). Society 5.0: A technology-based human-centered society. *Jurnal Teknik Industri*, 20(1), 45–52.

Trihastuti, M. T. (2024). Civic entrepreneurship: Pemberdayaan komunitas berbasis kewargaan aktif. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 45–56.

Etzkowitz, H. (2008). *The triple helix: University-industry-government innovation in action*. Routledge.

Adjeng, S. E. (2023). Civic entrepreneurship dalam penguatan ekonomi lokal berbasis UMKM. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(2), 112–123.